

(Kenapa Iman Manusia Selalu Naik Turun? (Bag 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Sering terbersit di benak kita suatu pertanyaan yang dialami semua orang. Terkadang kita rajin beramal, dan suatu saat menurun. Terkadang semangat ingin mendekatkan diri pada Allah, lalu down kembali. Iman ini selalu naik turun dan tidak stabil. Saat mendengar ceramah dari guru, seakan ingin membuang kecintaan kepada dunia dan fokus menuju Allah. Namun setelah .keluar dari pengajian, semangat itu pudar. Bagi anda yang mengalami masalah ini, jangan pernah putus asa. Karena masalah ini dialami oleh semua orang. Pernah seorang sahabat datang kepada Rasulullah saw dan bertanya, "Wahai Rasulullah, saat kami sedang duduk bersamamu, kami seakan tidak ingin lagi berhubungan dengan apapun kecuali mendekatkan diri kepada Allah. Namun ketika pulang, kami meluakan hal ".itu

Rasulullah menjawab, "Jika kalian tetap seperti saat duduk denganku dan mendengar ucapanku, pasti kalian ".akan mampu berjabat tangan dengan malaikat

Kisah ini membuat hati kita tenang, karena bukan hanya kita yang mempunyai masalah tentang naik turunnya semangat dalam beribadah. Orang-orang yang duduk bersama nabi pun mengalami hal itu. Lalu bagaimana cara agar kita bisa selalu semangat mendekatkan diri kepada Allah? Bagaimana cara untuk menstabilkan iman ?agar tak pernah lalai dari perintah dan larangan-Nya

Sebelum kita bertanya tentang hal ini, kita harus tau terlebih dahulu tentang apa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu? Apa yang membuatnya semangat ?dan rajin untuk beramal

Manusia melakukan sesuatu karena dua hal. Apakah dia ingin mendapat keuntungan atau ingin terhindar dari bencana. Tak lebih dari itu. Jika kita tau ada keuntungan yang besar, pasti kita akan rajin untuk berusaha meraihnya. Jika kita tau cara untuk menolak bencana, pasti kita akan berupaya keras untuk .melakukannya

Karena itu, kita harus mencari tau apa keuntungan terbesar dan apa bencana terbesar bagi kita. Jangan sampai kita menghabiskan waktu hanya untuk keuntungan

yang kecil dan melupakan keuntungan yang besar. Jangan
sampai umur kita habis sementara kita belum terbebas
.dari bencana terbesar

Puncak keberuntungan seorang manusia adalah ketika dia
memasuki surga. Karena dia akan hidup kekal abadi
didalamnya. Dan dibalik surga itu ada kerelaan Allah
.swt yang lebih besar dari semua keuntungan apapun
Sementara bencana terbesar adalah saat manusia harus
hidup selamanya dalam siksaan neraka. Adakah yang
,lebih besar dari ini? Imam Ali pernah berpesan
Setiap kenikmatan tanpa surga adalah hina, dan“
”setiap bencana tanpa neraka adalah keselamatan

Segala keberuntungan yang tidak menyampaikan kita pada
.surga, sebenarnya itu adalah hal yang semu dan hina
Dan seluruh bencana yang tidak mengantarkan kita pada
api neraka bukanlah bencana. Semua itu tidak bisa
.dibandingkan dengan bencana api neraka

Sekedar pengetahuan tidaklah cukup untuk membuat kita
rajin beramal. Sekedar rasa percaya pun tidaklah cukup
untuk menjadikan diri selalu semangat mendekat pada
tuhan. Ada faktor lain yang menjadi bahan bakar kita

?dalam melakukan sesuatu. Apakah faktor itu

Jika ada seorang yang terpercaya menjanjikan uang 50

juta jika kita datang ker rumahnya hari ini, pasti

kita tidak akan tidur karena takut akan terlambat. Hal

.itu karena kita yakin kepada seorang yang berbicara

.Kadar amal kita sebanding dengan kadar keyakinan kita

Semakin kita yakin maka kita akan semakin rajin untuk

.beramal

Ya, faktor yang membuat kita mau melakukan sesuatu

adalah keyakinan. Pengetahuan kadang tak cukup untuk

membuat kita melakukan sesuatu. Coba perhatikan, Allah

.swt tidak mengutus para nabi kecuali dengan Mukjizat

Allah memberikan mukjizat itu agar manusia yakin

kepada apa yang dibawa oleh para nabi. Karena tanpa

.keyakinan, mustahil mereka akan mengikuti para nabi

وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا -٥٠-

Dan aku datang kepadamu membawa suatu tanda“

mukjizat) dari Tuhan-mu. Karena itu, bertakwalah)

kepada Allah dan taatlah kepadaku.”

((Ali Imran 50

,Para nabi menampilkan mukjizat terlebih dahulu

.barulah mereka menyeru kepada kebenaran

Bayangkan jika ada seorang yang dikenal sering
.bergurau, dia berkata bahwa dibelakang ada api
.Mungkin kita akan tertawa dan tidak mempercayainya
Kata-katanya tidak membuat orang lain bergerak untuk
lari. Tapi ketika yang berbicara adalah orang yang
berwibawa dan tidak pernah berbohong, spontan kita
akan lari terbirit-birit walau kita tidak melihat api
.itu

Begitulah kerja keyakinan. Seberapa yakin kita pada
.sang pembawa berita, sebesar itulah kadar amal kita
Seberapa yakin kita terhadap Rasulullah saw, sebesar
.itupula kadar amalan yang kita lakukan

,Karenanya, Allah swt berfirman
ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ -٢-

;Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya“

petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

((Al-Baqarah 2

Allah mengawali al-Qur’an dengan menafikan segala
bentuk keraguan didalamnya. Tidak ada lagi yang bisa
diragukan dari Al-Qur’an. Mengapa Allah mengawalinya
dengan sifat ini? Karena seseorang tidak akan
mengamalkan ajaran Al-Qur’an jika dia belum yakin pada

.kebenaran Kitab ini

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ -٥٠-

(Apakah hukum jahiliah yang mereka kehendaki? (Hukum“

siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi

orang-orang yang meyakini (agamanya)?”

((Al-Ma'idah 50

Semuanya kembali pada keyakinan. Surga dan neraka

tidaklah menarik bagi mereka yang tidak yakin kepada

.Rasulullah saw

Keyakinan adalah pengetahuan yang tidak bisa

digoyahkan. Kepercayaan yang tidak lagi mampu

dilunturkan. Lihatlah bagaimana Al-Qur'an berbicara

tentang orang yang ragu terhadap keputusan Rasulullah

.saw

إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ -٤٥-

Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu“

Muhammad), hanyalah orang-orang yang tidak beriman)

,kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu

karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguan.”

((At-Taubah 45

Coba perhatikan, Allah swt menggandengkan sifat ragu

itu dengan tidak beriman. Karena tidak ada keyakinan

terhadap Rasulullah dalam hati mereka. Keraguan selalu

.menyelimut hati mereka

Jika tidak percaya kepada Rasulullah saw, lalu akan

,mempercayai siapa? Jika tidak pada Sang Pencipta

?siapa lagi yang akan dipercaya

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا -٨٧-

Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada“

Allah?”

((An-Nisa' 87

Seorang yang selalu ragu tidak akan pernah memiliki

.sikap yang pasti dalam hidupnya. Selalu maju mundur

Berada dalam kebingungan yang tak menentu. Dan orang

seperti ini tidak akan memiliki ketenangan dalam

.hidupnya

Coba lihat bagaimana keyakinan seorang Ali bin Abi

tholib, ketika berbicara tentang keyakinan, beliau

,hanya berkomentar

Andai seluruh hijab ini disingkap dariku, maka“

”tak bertambah sedikitpun keyakinanku

Komentar ini menunjukkan puncak keyakinan Imam Ali bin

Abi tholib. Apapun hijab langit dan bumi jika

disingkap hakekat aslinya, tidak akan menambah

keyakinan beliau karena keyakinan itu telah berada

dipuncaknya. Karena beliau telah mengetahui hakekat
.alam semesta

Demi Allah, Aku tidak melihat sesuatu kecuali aku“

”melihat Allah sebelum dan setelahnya

Yakin = Mati

Terkadang, kata Yakin dalam Al-Qur’an memiliki arti
kematian. Karena tidak ada yang lebih pasti dari
,kematian. Dan ketika detik-detik menuju kematian
semua akan dibuka dihadapan matanya. Dia akan melihat
kilas balik di masa hidupnya. Dan dia akan melihat
.hakekat yang tidak dilihat oleh orang disekitarnya
Bukankah orang-orang durjana baru akan yakin ketika
mereka menghadap Allah swt. Dan baru kemudian mereka
meminta untuk diberi kesempatan kembali ke dunia untuk
.beramal baik

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ -١٢-

Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat
orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di
,hadapan Tuhan-nya, (mereka berkata), “Ya Tuhan kami
kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah
kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan
kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang

yakin.”

((As-Sajdah 12

Artinya, keyakinanlah yang mendorong manusia untuk

,beramal. Jika kita bisa yakin saat masih di dunia

?mengapa harus menunggu di alam akherat untuk yakin

Sementara saat itu tidak ada lagi kesempatan kita

.untuk beramal baik

Apapun yang disampaikan Rasulullah saw tidak boleh

ditawar lagi. Karena beliau telah melihat segalanya

dengan Ainul Yaqin. Akan tetapi mereka mengabaikan

perintahnya. Karena belum mengerti siapa Rasulullah

.saw. Siapa orang yang membawa kabar langit ini

Keyakinan kita pada seseorang menentukan keyakinan

kita pada apa yang dibawanya. Sudah yakinkah kita pada

?Rasulullah saw

?Apa sebenarnya yakin itu

?Apakah keyakinan itu memiliki tingkatan

?Apa tanda-tanda orang yang telah yakin

?Apa efek positif jika seseorang telah yakin

Temukan Jawabannya dalam Kenapa Iman Manusia Selalu

(Naik Turun? (Bag 2